

KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN

Rittaudin Akhmad, Muhammad Iqbal Fahri, Anzar Safia
Universitas Muhammadiyah Malang
iqbal.fahrie46@gmail.com

Abstract: *Islamic boarding schools are the oldest Islamic education institutions in Indonesia that have religious goals, but there are pesantren that are considered not able to actualize these pesantren for the development of the times. In this paper, the authors use the research library as a method. This paper aims to describe the leadership of the kiai in improving the quality of education in pesanten in the current era, how the leadership model and also how the role of a kiai in improving the quality of education in pesantren. The kiai kiai have been able to strengthen the existence of the pesantren institution, largely succeeding in producing santri who have morality and are also capable in religious matters, but are less able to respond and are accommodating to the needs of the times. With the leadership model of a kiai who is able to read the development of the times will give birth and develop a good quality pesantren education.*

Keywords: *Leadership, kiai, pesantren.*

Abstrak: *Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang paling tua di Indonesia yang memiliki tujuan keagamaan, namun terdapat pesantren yang dinilai belum mampu mengaktualisasikan pesantren tersebut terhadap perkembangan zaman. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan library research sebagai metode. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesanten pada era sekarang, bagaimana model kepemimpinan dan juga bagaimana peran seorang kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di pesantren. Kiai kiai telah mampu menguatkan eksistensi lembaga pesantren sebagian besar berhasil dalam menghasilkan santri yang berakhlakul-karimah dan juga mumpuni dalam masalah agama, tetapi kurang mampu merespon dan akomodatif terhadap kebutuhan zaman. Dengan model kepemimpinan seorang kiai yang mampu membaca perkembangan zaman akan melahirkan dan mengembangkan mutu pendidikan pesantren yang baik.*

Kata Kunci: *Kepemimpinan, kiai, Pesantren.*

A. PENDAHULUAN

Pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan sebagian besar generasi pemimpin bangsa dilahirkan dari pendidikan pesantren. Keberlangsungan dan efektifitas pendidikan di pesantren bergantung pada kemampuan dan keahlian kiai sebagai pemimpin sekaligus figur bagi semua santrinya dalam mengelola pesantren serta mengembangkan pendidikan pesantren tersebut.

Kiai yang merupakan figur sentral yang memiliki banyak peran, mulai dari sebagai

pemimpin pondok, guru siswa, hingga sebagai kepala di keluarga mereka yang juga menetap di pondok. Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan juga dalam pengembangan pesantren⁶⁰. Dalam menjalankan tugasnya sendiri, setiap kiai memiliki pola kepemimpinan yang berbeda-beda. Umumnya pesantren tradisional menggunakan pola kepemimpinan individual yang mana langsung dipimpin oleh satu kiai dan semua kebijakan yang dibuat hampir mutlak tidak bias diganggu gugat. Kepemimpinan model ini secara turun temurun akan diberikan kepada keturunan sang Kiai apabila telah meninggal dunia. Selain itu juga terdapat pesantren yang menggunakan pola kepemimpinan kolektif yang mana tugas kiyai dibagi agar lebih mudah dalam menjalankannya⁶¹. Model kepemimpinan ini seringkali digunakan pada pesantren-pesantren modern yang telah mengintegrasikan pada perkembangan zaman.

Kekuasaan kiai yang begitu besar akan lebih mudah kita pahami bila dilihat dari akar sejarah berdirinya pesantren. Pesantren sendiri berdiri atas ide kiai sendiri yang dibantu masyarakat tanpa pengikat. Bisa juga seorang kiai yang tidak terlibat dalam mendirikan pesantren, tetapi mewarisi kepemimpinan sebelumnya yang tercatat sebagai perintis. Maka telah dimaklumi bersama jika pesantren adalah milik kiai pendirinya atau pewarisnya. Akibatnya, kiai bebas menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan pesantren, tanpa memperdulikan pihak-pihak luar. Pesantren yang bermutu adalah pesantren yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Dengan demikian, pendidikan pesantren dikatakan bermutu bila orientasi mutu pendidikan yang terdiri dari input, proses dan output dapat terpenuhi dengan baik.

Model kepemimpinan kiai sangat berpengaruh pada pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren dan menawarkan perspektif alternatif dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kiai yang mampu memberikan paradigma yang berbeda dalam mengembangkan pendidikan karakter. Diimplementasikan ke dalam kegiatan santri yang menjadikan santri aktif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan santri mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Dengan menggunakan metode *library research*, penulis ingin membahas dan memaparkan beberapa persoalan yang berkaitan tentang kepemimpinan seorang kiyai di pesantren, dimulai dengan model kepemimpinan kiai di pesantren dan bagaimana peran kiai dalam mengembangkan

⁶⁰ Syarif, Zainuddin. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren*. Dalam FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam (online), vol. 06, no. 02, Desember 2017, hal. 522.

⁶¹ Ramli, Muhammad. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kiai: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren*. Dalam Al-Falaah (online), vol. 17, no. 32, 2017, hal. 127-128.

mutu pendidikan di pesantren.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pesantren hadir di berbagai tempat, baik di lingkungan pedesaan maupun di lingkungan perkotaan. di lingkungan pedesaan, lembaga pendidikan pesantren hadir melalui pendekatan budaya maupun pemikiran Islam tradisional, sedangkan di perkotaan pesantren hadir sebagai benteng hiruk pikuk pendidikan Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hadir sebagai salah satu model pendidikan asli di Indonesia.⁶² Sebagai lembaga pendidikan Islam, kehadiran pesantren tidak hanya bergelut dalam dunia pendidikan Islam saja, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, akan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga perubahan dan pembangunan masyarakat. Hal itu terlihat dari banyaknya organisasi yang orientasi kegiatannya berfokus pada bidang sosial dan keagamaan, seperti bidang pendidikan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem pendidikan tertua diantara lembaga-lembaga pendidikan yang lain yang ada di Indonesia. Pada awal berdirinya pendidikan pesantren tidak masuk dalam pendidikan nasional. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman serta pesatnya perkembangan pesantren sistem pendidikan pesantren sudah berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Sisdiknas 2003. Artinya, sistem pendidikan yang diterapkan oleh pesantren sudah barang tentu mampu menjawab bahwa kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam patut ditiru guna pengembangan lembaga pendidikan lain sebab selain menjadi lembaga pendidikan pesantren juga berfungsi sebagai lembaga perubahan terutama pada lingkungan sekitar pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai fungsi yang tidak semata mata hanya berfungsi sebagai pendidikan agama saja, akan tetapi pesantren mempunyai fungsi multi yang sudah barang tentu menjadi perbedaan pesantren dengan lembaga pendidikan lain. Senada dengan mantan menteri agama Republik Indonesia bapak Tholkhan Hasan yang mengungkapkan bahwa pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja, kan tetapi sudah barang tentu pesantren mampu berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama serta penanaman nilai nilai agama, sebagai lembaga kontrol sosial keagamaan, ataupun sebagai lembaga keagamaan yang dapat melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat.⁶³ Maka dari itu dengan hal tersebut,

⁶² Mustaqiem, Abd. *Menggagas pesantren transformatif*. Majalah Aula, 27(9) 2003: 76.

⁶³ Wahidah, E. Y. *Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren*, MUADDIB, 05 (2) 2015: 184-207.

diharapkan kehadiran pesantren mampu memankan peran sebagai agen perubahan terutama di lingkungan pesantren itu sendiri ataupun secara universal.

Tumbuh dan berkembangnya sebuah pesantren, sangatlah tergantung pada proses pengelolannya. Baik pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan, ataupun bahkan ulur tangan masyarakat yang ingin mengembangkan lembaga pendidikan pesantren. Maka dari itu, sejak awal pertumbuhannya pesantren memiliki ciri khas yang sangat beragam. Hal ini tentu saja cara dari pesantren guna mengembangkan lembaganya. Dengan mengajak seluruh elemen yang ada, pesantren mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya terutama guna menjawab tantangan yang ada di sekitarnya. Hal ini yang pada akhirnya akan melahirkan pesantren dengan ciri dan gaya kepemimpinan yang unik dari tiap-tiap pesantren. Sehingga sebuah pesantren mampu berkembang secara pesat sesuai dengan kebutuhan lingkungan pesantren.

Perkembangan lembaga pendidikan pesantren dapat dilihat dari kepemimpinan, regenerasi, penerimaan pendidik, santri, serta proses pendidikan dan pembelajaran pesantren tersebut. Hadirnya kiai sebagai seorang pemimpin pesantren akan sangat mempengaruhi perkembangan sebuah pesantren karena seorang kiai dipercaya memiliki keunggulan secara moral maupun religius dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu pesantren. karena kiai muncul dari pesantren dan pesantren berkembang dari kiai.⁶⁴ Sehingga kiai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hadirnya pesantren yang berkembang pesat tentunya tidak terlepas dari peran kiai yang telah berjasa dalam mengembangkan pesantrennya. Bahkan di lingkungan pesantren kiai sudah barang tentu menjadi orang tua serta pengasuh dari seluruh elemen yang ada di pesantren, sehingga peran besar dari kiai sangatlah harus dihargai dan dihormati, terutama bagi perkembangan sebuah pesantren.

Sebuah pesantren tidak akan terlepas dari peran kiai di dalamnya. Baik dalam pengasuhan, penanaman karakter ataupun dalam pengembangan pesantren itu sendiri. Kiai merupakan orang yang paling berperan di pesantren, istilah “kiai” merupakan istilah yang diberikan oleh masyarakat terhadap pengasuh sebuah pesantren. istilah tersebut diberikan karena pengasuh sebuah pesantren memiliki suatu kharisma serta dapat memahami ilmu agama. Jabatan seorang kiai, sudah menjadi simbol kharisma bagi masyarakat di sekitar lingkungan pesantren. adapun Martin Van Bruinessen memaknai bahwa seorang kiai bisa memainkan peranan sebagai tokoh yang lebih sekedar seorang guru.⁶⁵

Kedudukan seorang kiai merupakan unsur terpenting dari lahirnya pesantren. Sebagai seorang yang memimpin pesantren, tentunya kiai memiliki kemampuan yang bagus guna

⁶⁴ Sari, B. I., & Yani, M. T. Gaya dan Tipologi Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Babussalam Dusun Kalibening, Desa Tanggalrejo, Mojoagung, Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), 2013: 253-267.

⁶⁵ Martin Van Bruinessen. *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta; LKIS,1994), 21.

mengembangkan sebuah pesantren. Selain dapat mengembangkan pesantren, tentunya kiai juga menjadi arsitek pesantren, artinya kiai lah yang menentukan dimana bangunan pesantren akan didirikan serta bagaimana bentuk bangunan pesantren. Selain itu yang tidak kalah pentingnya yaitu peran kiai sebagai pemimpin serta pengelola pesantren. Kemampuan tersebut tentunya dimiliki oleh seorang kiai dalam mengembangkan sebuah pesantren.⁶⁶

Di pesantren, kiai merupakan sentra utama berdirinya sebuah pesantren. Otoritas kepemimpinan pesantren sepenuhnya berada pada kiai. Oleh karena itu, keberadaan dan perkembangan pesantren tentunya berada sepenuhnya di tangan kiai. Kiai juga merupakan pengendali utama di lembaga pesantren. Semua kebijakan pesantren di dasarkan atas otoritas kiai. Sebagai pimpinan lembaga pesantren tentunya kiai merupakan sosok yang paling dihormati, terutama oleh para santri. Penanaman nilai nilai moral, agama bahkan bermuamalah tentunya sudah diajarkan oleh kiai kepada santri, dengan tujuan anak yang di didiknya mampu memahami nilai nilai khidupan yang telah disyariatkan oleh agama.

Adapun menurut Arifin yang dikutip oleh Mardiyah dalam bukunya “kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi” bahwa sosok seorang kiai sebagai pemegang otoritas penuh di pesantren haruslah bisa dipercaya, ditaati serta memiliki pribadi yang mempesona.⁶⁷ Artinya seorang kiai haruslah berperan sebagai mana peran kharisma kiai yang dipandang sebagai sosok yang sangat dihormati. Seorang kiai tentunya dapat menempatkan kepribadian sebagai pimpinan pesantren. Karena dengan hal tersebut, wibawa seorang kiai sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang penggerak tentu tidak akan pernah pudar sehingga akan selalu ditaati dan di hormati keberadaannya.

Keberadaan serta peran kiai sebagai pimpinan pesantren dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Hal ini dikarenakan sebagai pemegang otoritas penuh di pesantren, kiai tidak hanya menjadi kepala lembaga serta tidak hanya sekedar bertugas merancang desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan masyarakat. Oleh karena itu kiai lah yang berperan sebagai pengelola guna mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri pesantren. Karena kiai lah pemimpin, pengajar dan pendidik serta pemegang kebijaksanaan yang tertinggi dalam lingkungan pesantren. Hal ini menjadikan kiai sebagai sosok multi talenta yang mempunyai kemampuan pelaksanaan serta manajerial yang bagus.

Kiai merupakan tokoh utama pemegang otoritas penuh dalam menjalankan sistem

⁶⁶ Mardiyah. *Kepemimpinan kyai dalam memelihara budaya organisasi*. (Malang: Aditya Media Publishing,2013), 55

⁶⁷ Mardiyah. *Kepemimpinan kyai dalam memelihara budaya organisasi*. (Malang: Aditya Media Publishing,2013), 5

pendidikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam. Seluruh kebijakan serta pengambilan keputusan terhadap sistem pesantren berada pada kendali kiai. elemen pengurus pesantren hanya sebagai pelaku teknis dari kebijakan kiai. artinya, kiai pemegang peran sentral kebijakan di pesantren ataupun biasa disebut pengasuh. Sebagai seorang yang penting di lingkungan pesantren seorang kyai tentunya dituntut Untuk mampu serta pandai terutama dalam hal penerapan strategi kepemimpinan guna mengembangkan mutu suatu lembaga yang sedang dipimpinnya.

Berkaitan dengan kepemimpinan, tentunya banyak ahli yang sudah mendefinisikan makna kepemimpinan sendiri. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Ngali Purwanto melalui bukunya "*administrasi dan supervisi pendidikan*" yang menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan sekumpulan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, guna sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁶⁸ Seperti yang terdapat di pesantren-pesantren, keberadaan kiai merupakan suatu elemen penting dalam mengerahkan seluruh kegiatan pesantren, sebab seluruh kebijakan pesantren serta pengambilan keputusan terdapat pada seorang kiai.

Dalam konsep kepemimpinannya tentunya seorang kiai mempunyai strategi ataupun model yang digunakan guna pengembangan pesantren. Strategi maupun model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai antara pesantren satu dengan pesantren lain pastinya berbeda, hal ini juga didasari atas beberapa hal, antara lain Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki pesantren, keberadaan lingkungan pesantren ataupun tujuan dari pesantren sendiri. Sehingga tidak heran apabila banyak ditemukan perkembangan pesantren yang berbeda beda, ada yang berkembang begitu pesat maupun berkembang mengikuti arah zaman. Hal ini tentunya tidak terlepas dari strategi ataupun model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai.

Adapun terdapat beberapa strategi ataupun model kepemimpinan yang seringkali digunakan oleh kiai ketika memimpin sebuah pesantren, antara lain :⁶⁹ Pertama, Kepemimpinan Traksasional. Adapun model ini merupakan model kepemimpinan dengan cara memosisikan antara atasan dengan bawahan saling menguntungkan. Sehingga kinerja yang dilakukan akan sinkron dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebab seorang pemimpin mampu menempatkan bawahannya sesuai dengan kualitas serta bisa memberikan kenyamanan dalam bekerja, maupun

⁶⁸ Ngali Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 26.

⁶⁹ Faris, Ahmad. 2015. "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 8.1, hal. 137

pemberian penghargaan ataupun jaminan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Jika disambungkan dengan konteks kepemimpinan kiai di pesantren, kepemimpinan ini menitiktekan perhatian seorang kiai terhadap bawahannya, seperti santri, ustadz maupun elemen lain yang ada di pesantren. Seorang kiai tentunya insentif ataupun jaminan terhadap bawahannya, seperti halnya memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi pendidik ataupun memberikan fasilitas yang nyaman dan sesuai guna tercapainya tujuan dari lembaga. Sistem kepemimpinan seperti ini biasanya diterapkan oleh kiai yang memiliki pemikiran maju dan terstruktur. Kepemimpinan ini dirasa efektif apabila diterapkan oleh kiai di pesantren, sebab hubungan antara pengurus pesantren dengan kiai akan begitu dekat serta total dalam mengurus pesantren. Dengan menerapkan sistem kepemimpinan seperti ini, seorang kiai tentunya harus memiliki kemampuan maupun keahlian di bidang manajemen, sehingga aktivitas yang dilakukan di sebuah pesantren akan berjalan mulus serta efektif dalam mengembangkan pendidikan pesantren.

Kedua, Kepemimpinan Kharismatik. Adapun kepemimpinan Kharismatik merupakan suatu pola kepemimpinan yang menjadikan seorang kiai sebagai kharisma di lingkungannya. Model kepemimpinan ini mengacu kepada seorang yang dianggap memiliki kekuatan supranatural dari Allah SWT serta memiliki pemahaman ilmu agama yang mumpuni.⁷⁰ Model kepemimpinan ini menjadikan kiai sebagai pimpinan pesantren sebagai figur sehingga posisi kiai lebih dihormati serta dianggap sebagai pemimpin masyarakat. Sehingga hubungan antara kiai dengan pengurus pesantren berjalan secara natural serta tidak struktural. Model kepemimpinan ini biasanya digunakan pada pola kepemimpinan di pesantren salaf serta pesantren semi modern. Sebab pola yang digunakan pada pesantren tersebut tidak terstruktur akan tetapi memiliki tujuan yang jelas.

Pada prinsipnya, kepemimpinan kiai dalam hal ini, lebih pada mengedepankan motivasi terhadap elemen yang ada di pesantren dalam artian kiai memberikan dorongan kepada elemen pesantren untuk mengedepankan semangat pengabdian dalam bekerja. Model ini terlihat mudah dilakukan oleh kiai dikarenakan sosok seorang kiai memang memiliki kharisma. Setiap kiai tentunya memiliki kharisma yang dapat dijadikan modal guna dijadikan kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya. Kharisma kiai dapat diperoleh dari faktor keturunan, seperti tubuh besar, suara yang keras dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan kiai kharismatik sebelumnya. Selain itu, kiai bisa memiliki kharisma dari kemampuannya atau penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan keagamaan serta kepribadian yang saleh.

Ketiga, Kepemimpinan Transformasional. Istilah transformasional diambil dari kata *transfrom*, yang bermakna mentransformasikan ataupun mengubah sesuatu menjadi hal yang

⁷⁰ Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tplogi Format pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm:327-328.

berbeda.⁷¹ Adapun pada Model kepemimpinan transformasional, seorang Pemimpin tentunya mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan serta mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Artinya Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, pada hakekatnya kepemimpinan transformasional menekankan kepada seorang pemimpin untuk perlu memotivasi para bawahannya guna melakukan tanggungjawabnya agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu proses kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga berperan sangat penting. Terutama dalam sistem pengelolaan. Adapun Model kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan intensitas keterlibatan anggotanya dalam kegiatan yang direncanakan. Bagaimana model keterlibatan anggota dalam kegiatan akan mempengaruhi gerak langkah organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu di sadari bahwa meskipun semua anggota terlibat dalam kegiatan, faktor kepemimpinan masih tetap merupakan faktor penentu bagi efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi.⁷² Begitupun dengan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai di pesantren, seorang kiai sudah barang tentu mampu mengendalikan seluruh aktivitas pengelolaan di sebuah pesantren. Dengan sistem pengelolaan yang baik dan efektif tentunya pengembangan lembaga pendidikan pesantren akan berlangsung begitu pesat.

Kualitas Mutu Pendidikan Pesantren

Istilah mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ukuran baik buruk suatu benda, taraf ataupun derajat kecerdasan. Mutu dapat diartikan juga sebagai kualitas yang terpenuhi ataupun dapat melebihi yang telah diharapkan.⁷³ Jika ditarik ke dunia pendidikan dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan ukuran ataupun kualitas baik buruk suatu proses melalui bimbingan serta upaya pembelajaran. Mutu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai produk pendidikan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan maupun proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan.

Begitupun dengan lembaga pendidikan islam khususnya pesantren. Sebagai sistem pendidikan asli di Indonesia, pesantren tentunya mempunyai mutu pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran serta sebagai evaluasi berlangsungnya pembelajaran. Yang mana nantinya mutu pendidikan ini digunakan oleh pimpinan sebagai tolak ukur keberhasilan ataupun perkembangan sistem pendidikan yang ada di pesantren. Secara umum Sistem pendidikan pesantren sama dengan komponen sistem pendidikan lainnya, namun hanya saja terdapat beberapa karakter khusus yang menjadi identitas pesantren. Dengan mengalaborasi pendapat para ahli,

⁷¹ Didin Kurniadi.2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, hal. 316

⁷² Noor, Muslichan.2019. *Gaya Kepemimpinan Kyai*. Dalam *Jurnal Kependidikan* vol.7, no.1,hal. 150

⁷³ Lukman Ali.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet ke 4,hal. 677

komponen tersebut dapat disebutkan sebagai berikut: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana prasarana serta manajemen pendidikan.⁷⁴

Adapun mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Aspek tujuan pendidikan, serta visi misi pesantren

Pesantren yang bermutu pastinya mempunyai visi dan misi secara jelas dan lugas, visi misi pesantren secara khusus ditentukan oleh tujuan serta kepentingan pendidikan yang dikehendaki oleh kiai ataupun pengasuh. Tetapi secara umum, visi misi pesantren yaitu guna mewujudkan serta mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, bermanfaat bagi masyarakat serta dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik.

2. Aspek kurikulum

Pada umumnya kurikulum pesantren seringkali berbasis pada kitab kitab klasik ataupun kitab kuning. Tentunya terdapat kesenjangan terhadap apa yang dibahas dengan tuntutan zaman sekarang ini. Sejatinya pesantren yang memiliki mutu berkualitas melakukan pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan yang mestinya dilakukan guna menjadi pesantren yang bermutu yaitu dengan mengaktualisasikan pembelajaran klasik dengan pembelajaran konvensional, sehingga santri yang berada di pesantren tersebut mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman.

3. Aspek pendidik

Guru ataupun ustadz merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, selain mengajarkan ilmu guru juga membentuk watak, karakter ataupun kepribadian anak. maka dari itu guna membentuk hal tersebut menjadi nyata secara efektif dan efisien tentunya dibutuhkan guru guru yang cerdas, terampil, serta dapat menguasai strategi pembelajaran. Sehingga dengan hal tersebut pembelajaran yang berlangsung akan berkualitas. Begitu pun halnya pesantren, pendidik pendidik di pesantren tentunya mempunyai semangat ataupun ghirah dalam mencapai kompetensi guru yang berkualitas sehingga mutu pendidikan pesantren akan efektif dan berkualitas.

4. Aspek peserta didik

Peserta didik merupakan elemen yang ada di pesantren, di pesantren istilah peserta didik diistilahkan dengan santri. Pemberdayaan santri di lingkungan pesantren diarahkan dalam rangka melahirkan santri yang ideal, yakni santri yang cerdas, kreatif, mandiri serta lulusan

⁷⁴ Sutari imamam bemadib. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistemis*. Yogyakarta:FIP IKIP Press,hal 55.

yang *qualified* sehingga mampu berkompetisi di era globalisasi dan pasar bebas dalam berbagai sektor kehidupan. Mutu peserta didik tidak hanya menguasai kitab kuning. Akan tetapi juga bisa lebih berkiprah di masyarakat. Sehingga dengan hal tersebut mutu peserta didik dalam kualitas pendidikan pesantren sudah sesuai.

5. Aspek sarana prasarana

Suasana lingkungan yang tertib dan aman merupakan prasyarat terlaksananya pembelajaran yang optimal di lingkungan pesantren. Untuk itu tentunya diperlukan penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas santri serta lembaga pesantren itu sendiri.

Beberapa aspek diatas merupakan tolak ukur kualitas mutu pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Tentunya pesantren yang ingin meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan output yang berkualitas tentunya harus seringkali mengevaluasi kinerja aktivitas dengan melihat beberapa aspek diatas.

Kontribusi Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren

Sebagai pemegang otoritas kekuasaan di lembaga pesantren, tentunya peran seorang kiai dalam mengembangkan lembaga sangatlah berkontribusi besar. Mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya pesantren bukanlah hal yang dianggap mudah. Apalagi, realitanya pesantren lebih mengandalkan swadaya masyarakat dari pada peran pemerintah dalam hal pengelolaan. Lebih dari itu, peran kiai tidak hanya mengurus santri-pesantren, tetapi juga masyarakat. Karenanya, seorang kiai dituntut memiliki kebijaksanaan, wawasan, keterampilan, penguasaan ilmu agama, serta mampu memberikan contoh-teladan sebagai pemimpin yang baik kepada bawahannya.⁷⁵ Tentunya, kontribusi kepemimpinan seorang kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sesuai dengan beberapa aspek mutu pendidikan pesantren diatas sangatlah diharapkan. Model Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kiai sangatlah mempengaruhi perubahan yang ingin dilakukan.

Kepemimpinan Transaksional, Kharismatik serta Transformasional merupakan beberapa strategi kepemimpinan yang dilakukan kiai dalam mengelola pesantren. Beberapa strategi tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi maupun situasi dalam pengelolaan pesantren. Seperti halnya dalam peningkatan visi, misi maupun tujuan pesantren, kurikulum maupun tenaga kependidikan serta elemen yang ada di pesantren.

Pertama, dalam hal peningkatan visi, misi maupun tujuan pendidikan di pesantren, seorang

⁷⁵ Imron arifin.1993. *Kepemimpinan Kiai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*. Malang: Kalimashada Press, hal. 45

kiai sebagai pemegang otoritas tertinggi di pesantren tentunya berperan besar dalam hal ini, Konsistensi pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam, tidak dapat dilepaskan dari komitmen kiai sebagai pemimpin utama. Dalam meningkatkan visi, misi ataupun tujuan pesantren sebagai sistem kelembagaan pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peranan kiai. Di bawah kepemimpinan seorang kiai, peningkatan visi, misi ataupun tujuan pendidikan pesantren berkembang secara cepat. tidak hanya dari sisi kuantitas tetapi juga kualitas. Dari segi kuantitas, tentunya harus diakui bahwa sebuah pesantren kini semakin memiliki jumlah santri yang terus meningkat, gedung sebagai fasilitas terus berinovasi, serta pendirian pesantren baru juga terus bermunculan. Demikian menunjukkan bahwa, secara kelembagaan, pesantren terus berkembang maju, tak kalah dengan lembaga pendidikan non pesantren.

Kedua, dari aspek kurikulum, tentunya peran kontribusi seorang kiai dalam meningkatkan komponen terpenting dalam pendidikan sangatlah efektif. Hal ini dapat diperhatikan dari pesantren lahirnya tokoh-tokoh intelektual muslim yang menyebar di berbagai penjuru Nusantara. Oleh pesantren, mereka diberi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman, diberikan pembelajaran yang efektif. Serta diberikan amanah untuk mengembangkan pendidikan Islam, sehingga tidak heran bila ada banyak alumni pesantren kemudian mendirikan lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah, Mushala, Pesantren, dan madrasah-madrasah. Dengan kata lain, hal tersebut tidak akan pernah lepas dari kontribusi kiai dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pesantren sehingga terjadi peningkatan yang efektif.

Ketiga, dari segi pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana, sebagai pimpinan pesantren tentunya kiai melakukan pemberdayaan didalamnya guna peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan lembaga. Dari segi santri, pemberdayaan diarahkan dalam rangka melahirkan santri yang ideal, yakni santri yang cerdas, kreatif, mandiri serta lulusan yang *qualified* sehingga mampu berkompetisi di dunia luar pesantren. Dari segi pendidik tentunya seorang kiai memberdayakan pendidik melalui fasilitas yang diperlukan, seperti rumah bagi tempat tinggal, ataupun fasilitas lainnya guna menunjang keefektifan pendidikan di pesantren. Adapun dalam hal sarana prasarana, seorang kiai tentunya melakukan penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan guna pengoptimalan proses pendidikan yang berlangsung di pesantren.

C. KESIMPULAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem pendidikan tertua diantara lembaga-lembaga pendidikan yang lain yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, kehadiran pesantren tidak hanya bergelut dalam dunia pendidikan Islam saja, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan islam, akan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga perubahan dan pembangunan masyarakat. berkembangnya sebuah pesantren, tergantung pada proses pengelolannya. Baik pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan, ataupun bahkan ulur tangan masyarakat yang ingin mengembangkan lembaga pendidikan pesantren. Maka dari itu, sejak awal pertumbuhannya pesantren memiliki ciri khas yang sangat beragam, baik dengan pola atau model kepemimpinan individual maupun dengan model kepemimpinan kolektif.

Dengan pemaparan di atas, kita bisa mengetahui bahwa peran kiai sangatlah penting. Tidak hanya mengurus masalah keagamaan, tapi juga masalah mutu pendidikan harus difikirkan dan dikembangkan. Dengan pola-pola kepemimpinan oleh masing-masing kiai diharapkan setiap pesantren mampu meningkatkan mutu pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*. Malang : Kalimashada Press
- Bemadib, I Sutari. 1995. *Pengantar ilmu pendidikan sistemis*. Yogyakarta : FIP IKIP Press
- Didin Kurniadi. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Faris, Ahmad. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*. 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman, vol 8, nomor 1. 2015. (online). Diakses 12 Maret 2020, 08:33 WIB.
- Mardiyah. 2013. *Kepemimpinan kyai dalam memelihara budaya organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing
- Mustaqiem, Abd. 2003. *Menggagas pesantren transformatif*. Majalah Aula, 27(9)
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Noor, Muslichan. 2019. *Gaya Kepemimpinan Kyai*. Jurnal Kependidikan, Vol 7, Nomor 1. 2019. (online). Diakses 12 Maret 2020, 10:15 WIB.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sari, B. I., & Yani, M. T. 2013. *Gaya dan Tipologi Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Babussalam Dusun Kalibening, Desa Tanggalrejo, Mojoagung, Jombang*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2, Nomor 1. 2013. (online). Diakses 14 Maret 2020, 09:35 WIB.
- Van Bruinessen, martin. 1994. *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta : LKIS
- Wahidah, E. Y. 2015. *Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jurnal Muaddib, Vol 5, Nomor 2. 2015. (online). Diakses 13 Maret 2020, 08:47 WIB.